

PERAN PONDOK PESANTREN DALAM PENGAWASAN KEUANGAN UNIT USAHA (STUDI DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULUM BETTET PAMEKASAN)

Ach Munfaridji Azis¹, Agus Sugiono, Evi Malia²

agussugiono@uim.ac.id, evi.malia@uim.ac.id

^{1,2}Program Studi Akuntansi

^{1,2}Universitas Islam Madura

Abstract

This study aims to determine the pesantren supervision system for the financial business unit of the Islamic boarding school at Miftahul Ulum Islamic Boarding School Bettet Pamekasan. The research was conducted to determine the supervision carried out by Islamic boarding schools using descriptive qualitative research. The results of this study indicate that the supervision carried out by the pesantren only uses representatives from the pesantren, namely by the representatives of the leaders of the pesantren who are entrusted by the pesantren "to control and manage business units under the auspices of the pesantren. However, the supervisory system that is carried out only uses a belief system that does not follow the rules set by the Indonesian Accounting Standards regarding non-profit organizations.

Keywords: Roles, Islamic Boarding Schools, Supervision and Business Units

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem pengawasan pesantren terhadap unit usaha keuangan pesantren di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan. penelitian dilakukan untuk mengetahui pengawasan yang dilakukan oleh pesantren dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengawasan yang dilakukan oleh pesantren hanya dengan menggunakan perwakilan dari pesantren yaitu oleh wakil pimpinan pesantren yang diberikan kepercayaan oleh pesantren “untuk mengendalikan dan mengelola unit usaha yang berada dibawah naungan pesantren. Namun sistem pengawasan yang dilakukan hanya menggunakan sistem kepercayaan tidak mengikuti aturan yang sudah ditetapkan oleh Standar Akuntansi Indonesia mengenai organisasi nirlaba.

Kata Kunci : Peran, Pesantren, Pengawasan dan Unit usaha

PENDAHULUAN

Pengendalian internal merupakan rencana, metode, prosedur dan kebijakan yang didesain oleh manajemen untuk memberi jaminan yang memadai atas tercapainya efisiensi dan efektivitas operasional, kehandalan laporan keuangan dan pengamanan terhadap asset. Menurut Kurniawati (2011) mengatakan bahwa perusahaan berskala kecil dan menengah mempunyai keunggulan untuk dapat membangun lingkungan pengendalian yang kuat. Karyawan yang dimiliki relatif sedikit dan berinteraksi dengan frekuensi lebih sering sehingga memudahkan

pembentukan budaya dan pemahaman etik perusahaan. Selain itu hal-hal yang tidak normal atau tidak wajar akan dapat segera dideteksi.

Sistem pengendalian dan pengawasan suatu entitas meliputi (1) penaksiran resiko yang mana perusahaan menyadari resiko-resiko baik bisnis maupun keuangan yang dimiliki oleh perusahaan dan beroperasi dan bagaimana perusahaan mengelola resiko tersebut. (2) Informasi dan komunikasi yang mana hal ini sistem akuntansi dalam perusahaan dapat secara efektif mengidentifikasi, mencatat, memproses dan melaporkan transaksi-transaksi dalam suatu entitas dan memelihara akuntabilitas dari aset yang dimiliki. Sedangkan yang ke (3) Pemantauan yang mana perusahaan akan memantau seluruh komponen pengendaliaanya memberikan *feedback* bagi perusahaan yang terus menerus dalam rangka efektivitas pengendalian intern Warren (2015).

Dari pernyataan tersebut bahwasanya pengendalian intenal sangat dibutuhkan dalam sebuah perusahaan maupun instansi lainnya sebagai dasar jaminan atas tercapainya tujuan yang memadai atas apa yang telah dirancang oleh suatu perusahaan yang meliputi dalam kehandalan pelapoaran keuangan. Pengawasan adalah segala usaha maupun kegiatan untuk mengetahui dan menilai kenyataan yang sebenarnya. Mengenai pelaksanaan tugas atau kegiatan, apakah sesuai maupun tidak. Adanya pengawasan ini yaitu mampu mengetahui secara cermat dan seksama dari apa yang diawasi.

Yayasan merupakan badan hukum yang kekayaannya terdiri dari kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan Menurut Undang-Undang No.16 Tahun 2001. Pondok pesantren pada saat ini mengalami pergeseran nilai yang luar biasa, khususnya yang berkaitan dengan dunia pekerjaan. Sekarang ini pengembangan kewirausahaan dilingkungan pesantren adalah menjadi keniscayaan atau kebutuhan apalagi jika hal ini dikaitkan dengan pendidikan pesantren yang mengedepankan kemandirian, kerja keras, disiplin dan jujur. Semua nilai-nilai pendidikan yang diajarkan dan ditanamkan di pesantren mempunyai peran yang sangat besar dalam mencetak para santri dalam jiwa berwirausaha Ahmady (2013).

Perkembangan pondok pesantren untuk mendirikan lembaga bisnis tidak terlepas dari keinginan dari pondok pesantren saat ini untuk menjadi pesantren yang

mandiri dan maju tanpa ada ketergantungan kepada pihak eksternal seperti pemerintah. Kemandirian pesantren saat ini patut diajungkan jempol sejak tahun 1970-an pondok pesantren sudah berbenah untuk melakukan upaya reposisi dalam menyikapi berbagai persoalan sosial masyarakat, yang diantaranya adalah persoalan ekonomi tersebut Kusuma, dkk (2019).

Di dalam Sebuah organisasi, setiap orang menjadi bagian dan memiliki tanggungjawab terhadap pengendalian internal. Pihak eksternal seperti auditor dan independen dan badan pengatur (*regulatory body*) dapat membantu organisasi untuk menerapkan pengendalian internal dengan cara memberikan informasi dan melakukan evaluasi yang bermanfaat.

Sistem pengendalian internal (SPI) merupakan tanggungjawab dari sebuah organisasi yang meliputi pembuatan dan pemeliharannya. Sistem pengendalian internal ini bagian dari yang tidak dapat terpisahkan dari sistem akuntansi. Tanpa adanya pengendalian yang memadai sistem informasi akuntansi tidak dapat menghasilkan informasi yang handal dalam pengambilan suatu keputusan. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Maruta (2015) mengatakan bahwa pengendalian internal merupakan salah satu instrumen yang dapat digunakan untuk menghasilkan laporan keuangan yang dapat diandalkan kebenarannya. Dengan pengendalian internal yang baik, setiap proses yang berlaku didalam organisasi akan dapat dikendalikan dengan wajar, sehingga catatan yang berupa laporan keuangan juga bebas dari kesalahan.

Peran pesantren dalam pengawasan keuangan unit usaha di pondok pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan dilakukan oleh wakil pimpinan satu yang mana pengasuh ataupun Kyai tidak melibatkan perannya, sebab dipesantren menggunakan kepercayaan yang diberikan oleh pengasuh untuk mengawasi dan mengendalikan keuangan dari unit usaha yang di jalankan yang sampai saat ini tidak ada permasalahan yang signifikan dalam pengawasan keuangan unit usaha pesantren.

State Of The Art (SOTA)

Maruta (2015) melakukan penelitian tentang “pengendalian internal sistem informasi akuntansi “Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan laporan keuangan yang merupakan alat

pertanggungjawaban dari pengelola organisasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan, haruslah terjamin secara memadai bebas dari kesalahan. Pengendalian internal memiliki peran yang besar untuk mewujudkannya, meskipun masih ada faktor lain yaitu audit dari akuntan publik.

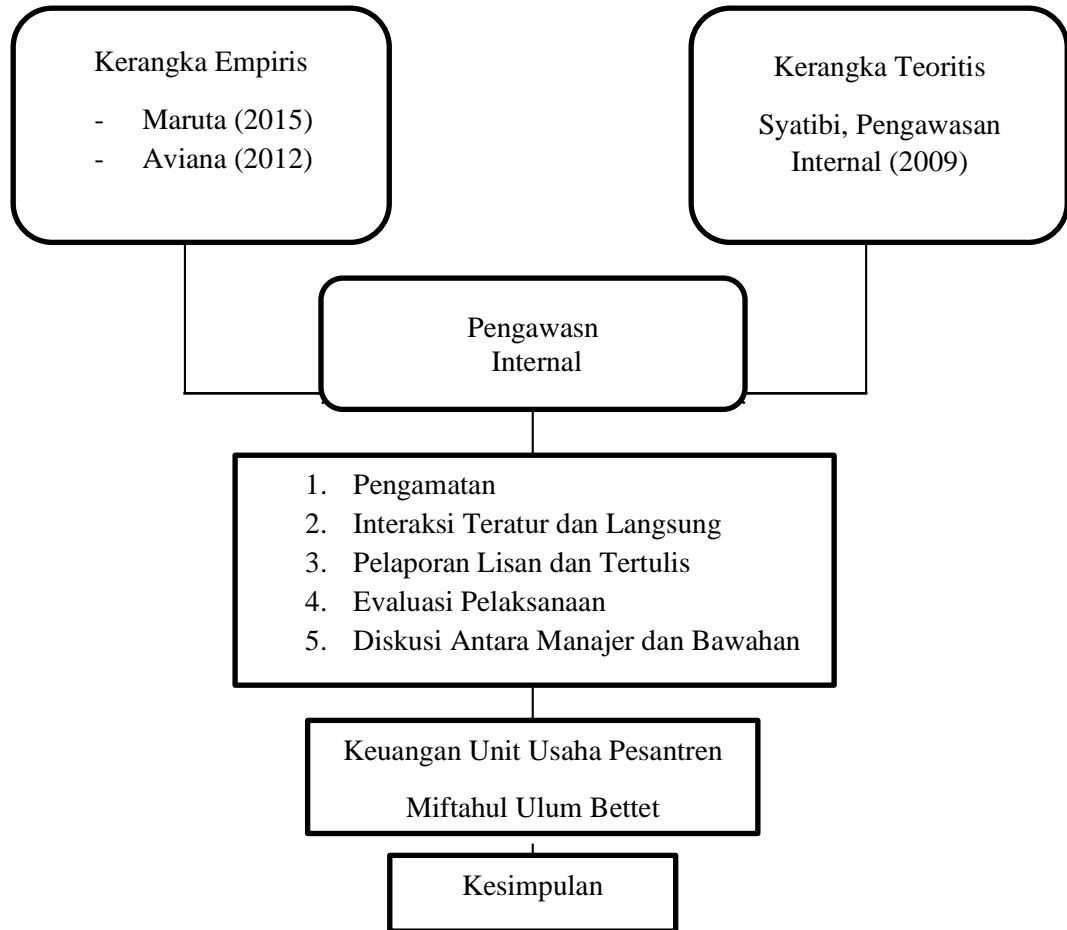
Aviana (2012) melakukan penelitian tentang “penerapan pengendalian internal dalam sistem informasi akuntansi berbasis komputer”. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi, tidak lepas dari resiko-resiko yang ada baik kesalahan yang disengaja seperti penipuan untuk mendapatkan keuntungan. Pengendalian internal dibutuhkan sebagai pedoman dan batasan-batasan yang diterapkan oleh pihak perusahaan untuk meminimalkan resiko dengan penggunaan sistem akuntansi untuk mencapai tujuan dari perusahaan.

Fathoni, dkk (2021) melakukan penelitian tentang “Pengembangan potensi unit usaha pondok pesantren Nurul Jadid melalui ekoproteksi”. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa unit usaha yang ada di pondok pesantren menjadi penting dan memiliki dampak positif untuk mencapai kesejahteraan bersama. Dampak positif tersebut secara nyata dapat dilihat dari terciptanya pola kader santri yang mandiri dalam bidang ekonomi, terbentuknya pesantren yang mandiri. Yuliani (2019) melakukan penelitian tentang “pengembangan ekonomi pesantren melalui unit usaha pondok pesantren Darussalam, Sindangsari Kersamanah Garut Jawa Barat”. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community-Driven Development*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa unit usaha yang terorganisir dengan baik akan memberikan output dan income yang baik pula. Akan tetapi pengelolaan pada aset ekonomi ini belum diterapkan dengan baik. Hal ini terjadi karena beberapa faktor, salah satunya adalah minimnya pengetahuan dan kapasitas tentang pengelolaan keuangan dan kapasitas penunjang berwirausaha.

Januari (2018) melakukan penelitian tentang “model pemberdayaan ekonomi pesantren (studi kasus unit-unit usaha di pondok pesantren Darussalam Gontor putri 5”. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan unit-unit usaha

dalam proses kegiatan produksi maupun kegiatan laporan administrasi keuangan dilakukan sendiri oleh para staff pengelola unit usaha.

Kerangka Konseptual



METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian Sumber dan pengumpulan data

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiono (2011:9) Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan pada obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat idukatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini data primer dan data sekunder. Sedangkan pengumpulan data menggunakan observasi wawancara dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Menurut Moleong (2006:248) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasi data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Adapun teknik dalam analisis yaitu sebagai berikut:

Reduksi Data

Analisis reduksi data digunakan untuk mengetahui proses transportasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan atau objek penelitian. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan informasi melalui wawancara terkait dengan informasi yang berhubungan dengan Pengamatan, Interaksi Teratur dan Langsung, Pelaporan Lisan dan Tertulis, Evaluasi Pelaksanaan, Diskusi Antara Manajer dan Bawahan di unit usaha Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan

Penyajian Data

Penyajian data dapat digunakan untuk mengetahui kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Dalam penyajian data penulis dapat mengetahui Pengamatan, Interaksi Teratur dan Langsung, Pelaporan Lisan dan Tertulis, Evaluasi Pelaksanaan, Diskusi Antara Manajer dan Bawahan di unit usaha Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan

Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dari penelitian kualitatif adalah menarik sebuah kesimpulan dari permasalahan yang diteliti. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin saja tidak. Kesimpulan merupakan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami sehingga dapat menyimpulkan Bagaimana peran pondok pesantren dalam pengawasan keuangan unit usaha di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil pengumpulan data yang telah dilakukan, selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data. Analisis yang dilakukan peneliti adalah membandingkan teori-teori dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa informasi. Peneliti menganalisis Peran Pondok Pesantren Dalam Pengawasan Keuangan Unit Usaha di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan.

1. Pengamatan

Pengamatan yang dilakukan oleh wakil pimpinan satu terhadap unit usaha yang dilakukan oleh wakil pimpinan satu yaitu dilakukan secara turun langsung terhadap unit-unit usaha untuk mengamati objek kemudian mempelajari, mengkaji dan memahami untuk mendapatkan sebuah informasi, namun terkadang wakil pimpinan 1 menugaskan orang lain untuk melakukan pengamatan secara diam-diam untuk tidak diketahui oleh masing-masing kordinator.

Dari ulasan diatas miliki kesamaan dengan pendapat atau gagasan Handayani (2011) yang mengatakan bahwa Pengamatan merupakan aktivitas yang dilakukan makhluk cerdas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan.

Sesuai dengan analisis yang dihasilkan dari wakil pimpinan 1 dapat dikatakan bahwa pengamatan yang dilakukan terhadap suatu objek dengan tujuan untuk mengetahui secara langsung dan merasakan mengenai fenomena yang ada dan akan mengetahui informasi yang sedang berlangsung. Pengamatan ini memang penting harus dilakukan karena dengan adanya pengamatan ini akan mudah ditemukan suatu permasalahan secara langsung dan akan lebih mudah untuk mengontrol atas perkembangan suatu usaha yang dikembangkannya.

2. Interaksi Teratur dan Langsung

Interaksi teratur dan langsung berdasarkan hasil dari wawancara yaitu wakil pimpinan satu melakukan secara langsung dan interaksi teratur terhadap petugas-petugas yang mempunyai tanggungjawab atau sebagai kordinatir dari unit usaha yang diberikan kepercayaan untuk menjalankan dan mengendalikan untuk

mengembangkannya. Hal ini dilakukan karena menemukan masalah yang terjadi dilapangan.

Hal ni sesuai dengan gagasan dan teori Handayaniingrat (2011) yang menyatakan bahwa interaksi teratur dan langsung merupakan salah satu alat kontrol manajemen yang bersifat klasik tetapi sangat relevan dan secara luas sudah banyak diterapkan dalam upaya menemukan masalah yang dihadapi dilapangan termasuk untuk memperkirakan besarnya resiko.

Sesuai dengan analisis data yang dihasilkan bahwa interkasi teratur dan langsung hal yang harus dilakukan guna memudahkan untuk melakukan komunikasi serta meninjau perkembangan terhadap suatu usaha yang berada dibawah naungan pesantren. Interaksi teratur yang dilakukan untuk membiaskan dari masing-masing petugas usaha supaya tidak mengesampingkan tanggungjawabnya untuk mempertahankan unit usaha tersebut dan tetap ada perkembangan untuk melebarkan usaha atau *market share*.

3. Pelaporan Lisan dan Tertulis

Pelaporan lisan dan tertulis berdasarkan data yang ditemukan oleh peneliti pada saat melakukan wawancara bahwasanya di unit usaha yang berada dibawah naungan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan menggunakan laporan secara lisan terhadap wakil pimpinan satu untuk pemberitahuan ataupun tanggungjawab mengenai permasalahan dan kendala serta laporan keuangan yang berikaitan dengan kinerja dari unit usaha, yang hal ini tidak sama sekali menggunakan laporan secara tertulis hanya cukup dengan menggunakan laporan secara lisan untuk menyampaikannya.

Dari paparan diatas ada perbedaan dengan teori Handayaniingrat (2011) yang mengatakan bahwa pelaporan lisan dan tertulis merupakan Suatu bentuk penyampaian berita, keterangan, pemberitahuan ataupun pertanggungjawaban baik secara lisan maupun tertulis dari bawahan kepada atasan sesuai dengan hubungan wewenang dan tanggungjawab yang ada diantara mereka.

Sesuai dengan analisis data yang dihasilkan bahwa laporan secara lisan dan tertulis adalah kedua hal yang tidak bisa dipisahkan, artinya ada laporan secara lisan yang akan disampaikan dan dengan bukti secara tertulis yang lebih akurat untuk disampaikan kepada pimpinan. Tidak hanya menyampaikan apa yang ingin

disampaikan namun disertai dengan bukti-bukti nyata, apalagi mengenai laporan pertanggungjawaban suatu usaha dan pelaporan keuangan. Hal ini akan lebih memudahkan untuk menyampaikan dan akan lebih mudah bagi penetima laporan untuk menjadi bahan pertimbangan untuk langkah selanjutnya.

4. Evaluasi Pelaksanaan

Mengenai evaluasi pelaksanaan berdasarkan hasil dari data yang peneliti temukan menggambarkan bahwa pimpinan 1 melakukan kontrol untuk mengetahui kinerja dari setiap masing-masing unit yang ada di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan supaya ketika mendapatkan permasalahan dan kendala ataupun keberlanjutan usaha disegerakan menemukan keputusan dan solusi, evaluasi dengan bentuk rapat atau musyawarah rutin setiap satu tahun tiga kali pada balikan liburan pondok yaitu liburan Idul Adha, Maulid Nabi dan Bulan Puasa yang dihadiri oleh wakil pimpinan satu, bendahara umum dan masing-masing kordinator unit usaha untuk membahas kinerja unit usaha di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan

Hal ini sesuai dengan teori Handyaningrat (2011) yang menyatakan bahwa evaluasi pelaksanaan merupakan suatu proses yang sistematis dan keberlanjutan dan menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pembuatan keputusan.

Sesuai dengan analisis data yang dihasilkan bahwa dalam suatu pekerjaan ataupun tanggungjawab lainnya pasti membutuhkan evaluasi, yang mana evaluasi ini merupakan proses untuk dan akan dalam melakukan suatu tindakan dan keberlanjutan dalam memberikan keputusan atas pekerjaan atau tanggungjawab yang telah dikerjakan. Evaluasi ini sangat perlu dilakukan, karena akan memudahkan untuk memberikan gambaran dan tindakan akan keberlanjutan usahanya.

5. Diskusi Antar Manajer dan Bawahan

Selanjutnya tentang diskusi antar manajer dan bawahan berdasarkan hasil dari data wawancara yang di dapatkan mengatakan bahwa diskusi antar manajer dengan masing-masing kordinator unit usaha dilakukan secara sistematis setiap 1 tahun 3

kali, hal ini karena untuk memusyawarahkan atas apa yang dialami oleh setiap masing-masing unit usaha untuk mendapatkan arahan atas keberlanjutan usaha kedepan dan solusi atas permasalahan yang ada, diskusi antar manajer dan bawahan yang disebut musyawarah atau rapat itu merupakan program kerja dari wakil pimpinan satu dan masing-masing kordinator unit usaha untuk membahas kinerja di unit usaha tersebut.

Dengan adanya pemaparan yang ada diatas bahwa sesuai dengan yang ada di teori Handyaningrat (2011) yang menegaskan bahwa diskusi antar manajer dan bawahan merupakan pertukaran pendapat dan gagasan dalam bentuk lisan untuk mencari sebuah solusi dari sebuah masalah dan mendapat kesepakatan antara atasan dan bawahan.

Sesuai dengan analisis data yang dihasilkan bahwa pimpinan dan bawahan tetap menjalankan diskusi terkait dengan tanggungjawab yang telah diberikan pimpinan kepada bawahannya. Hal ini terus dilakukan sampai kapanpun karena pimpinan terus akan memantau dari setiap kali pertemuan pada saat berdiskusi mengenai usaha yang dikembangkan dari bulan ke bulan, tahun ke tahun, dan akan menemukan keputusan akhir atas keberlanjutan mengenai usaha yang dikembangkan. Dengan seperti ini akan menemukan langkah yang harus dikembangkan dan yang harus dieprtahankan untuk menjalankan usahanya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1). Pengamatan yaitu dilakukan secara turun langsung terhadap unit-unit usaha untuk mengamati objek kemudian mempelajari, mengkaji dan memahami untuk mendapatkan sebuah informasi. (2). Interaksi Teratur dan langsung yaitu dilakukan secara langsung dan interaksi teratur terhadap petugas-petugas yang mempunyai tanggungjawab atau sebagai kordinator dari unit usaha yang diberikan kepercayaan untuk menjalankan dan mengendalikan untuk mengembangkannya. (3). Pelaporan Lisan dan Tertulis menggunakan laporan secara lisan terhadap wakil pimpinan satu untuk pemberitahuan ataupun tanggungjawab mengenai permasalahan dan kendala serta laporan keuangan yang berkaitan dengan kinerja dari unit usaha, yang hal ini tidak sama sekali menggunakan laporan secara tertulis hanya cukup dengan menggunakan laporan

secara lisan untuk menyampaikannya. (4). Evaluasi Pelaksanaan untuk mengetahui kinerja dari setiap masing-masing unit yang ada di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan supaya ketika mendapatkan permasalahan dan kendala ataupun keberlanjutan usaha disegerakan menemukan keputusan dan solusi, evaluasi dengan bentuk rapat atau musyawarah rutin setiap satu tahun tiga kali (5). Diskusi Antar Manajer dan Bawahan dilakukan secara sistematis setiap 1 tahun 3 kali.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmady, Noor. 2013. Pesantren Dan Kewirausahaan : Pasuruan Dalam Mencatat Wirausaha Muda Mandiri. Jurnal.
- Aviana, Putu Mega S. 2012. Penerapan Pengendalian Internal Dalam sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer. Jurnal. Vol. 1. No. 04.07.
- Ali, Nizar., Syatibi, Ibi. 2009. Manajemen Pendidikan Islam, Ikhtiar Menata Kelembagaan Islam. Bekasi : pustaka Isfahan.
- Fathoni, dkk. 2021. Pengembangan Potensi Unit Usaha Pondok Pesantren Nurul Jadid Melalui Ekoproteksi. Jurnal.
- Fauziati, Wulan. 2014. Kerangka Pengendalian Inetrnal. Jurnal.
- Fitrianingrum. 2015. Pengaruh Pengawasan Terhadap Disiplin Kerja Pegawai. Jurnal.
- Handyaningrat. 2011. Pelaksanaan Pengawasan Dalam Pengoperasian Angkutan Kota di jalan Raya Pada Perhubungan Kota Bandung. Jurnal.
- Hery. 2016. Akuntansi Dasar 1&2. Cetakan Pertama PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2018. Pedoman Akuntansi Pesantren.
- Januari, AT. 2018. Model Pemberdayaan Ekonomi Pesantren (Studi Kasus Unit-Unit Usaha Di Pondok Pesantren Darussalam Gontor Putri 5. Jurnal.
- Kurniawati, Heny. 2011. Sistem Pengendalian Intern Pada Perusahaan Kecil Dan Menengah. Jurnal. Vol. 2. No. 2. 11.
- Kusuma, dkk. 2019. Kemandirian Pondok Pesantren Melalui Pendidikan Bisnis Lembaga Keuangan Di Kabupaten Pamekasa. Jurnal. Vol. 5. No. 2. 12.
- Maruta, Heru. 2015. Pengendalian Internal Dalam Sistem Informasi Akuntansi. Jurnal. Vol. 5. No. 1. 16-28.

- Melani. 2016. Analisis Efektivitas Dana Bantuan Operasional Sekolah Dalam Rangka Penyajian Laporan Pertanggungjawaban Pada SMA Aisyiyah 1 Palembang. Skripsi.
- Arifin, Miftahol. 2013. Manajemen Keuangan Pesantren. Jurnal
- Moleong, J Lexy, Prof. Dr. 2006. Metodologi Penelitian kualitatif. Bandung : CV Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional 2011 Pasal 1 pengawasan internal
- Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) serta menggunakan PSAK no 45 tentang organisasi nirlaba serta ISAK syariah.
- Sugiono. 2016. Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung : Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 16 Tahun 2001 (16/2001) tentang Cara Pengawasan Penyelenggara Pemerintah Daerah
- Warren, CS. 2015. Pengantar Akuntansi . diterjemahkan oleh Tim Penerbit Salemba Empat: jakarta.
- Widanarto, Agustinus. 2012. Pengaruh Pengawasan Internal Dan Pengawasan Ekternal Terhadap Pekerja Pemerintahan Kota Bandung. Skripsi.
- Yuliani, Y. 2019. Pengembangan Ekonomi Pesantren Melalui Unit Usaha Pondok Pesantren Darussalam, Sindangsari Kersamanah Garut Jawa Barat. Jurnal.
- Yusuf. 2011. Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Yayasan. Jurnal.
- Yuwannita, Auliana., Ariani, Nita E. 2016. Analisis Pengendalian Internal Versi COSO Terhadap Indikasi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Baitul Qiradh Anggota Pusat Koperasi Syariah Nagroe Aceh Darussalam. Jurnal. Vol. 1 No. 1.